

Pengetahuan Orangtua Tentang Stunting Pada Anak Balita Di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Sussanty Cahyaning Nurdyantary¹, Desi Sundari Utami², Annisa Nur Sa'Adah Catamaran³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, sussantvantary@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, desisundariutami@yahoo.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, nisniscatamaran@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejadian *stunting* pada anak balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, yaitu lima orang balita yang mengalami *stunting*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang *stunting* pada anak balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. **Metode** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi 134 orangtua dengan teknik *propotional random sampling* dan jumlah sampel yang diambil 100 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner dengan hasil uji validitas 0,4863-0,8531 dan reliabilitas 0,888. **Hasil** penelitian secara umum dalam kategori kurang dengan jumlah responden (47.5%) sebanyak 48 responden. **Rekomendasi** untuk warga RW 004 Kelurahan Sukawarna agar rajin untuk mengikuti kegiatan posyandu untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan pada balitanya.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Stunting*, Orangtua, Balita

ABSTRACT

*This research was motivated by the incidence of stunting in children under five in RW 004 Sukawarna Village, Sukajadi District, Bandung City, namely five toddlers who experienced stunting. The purpose of this study was to determine the description of parental knowledge about stunting in children under five in RW 004 Sukawarna Village, Sukajadi District, Bandung City. This research **method** uses descriptive method, the population is 134 parents with proportional random sampling technique and the number of samples taken is 100 respondents. The instrument used was a questionnaire with validity test results 0.4863-0.8531 and reliability 0.888. The research **results** are generally in the less category with the number of respondents (47.5%) as many as 48 respondents. **Recommendations** for residents of RW 004 Sukawarna Village to be diligent in participating in posyandu activities to conduct growth checks on their toddlers.*

Keywords: Knowledge, *Stunting*, Parents, Toddler

Pendahuluan

Balita pendek adalah kondisi dimana memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak. Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah status gizi balita. Status gizi balita adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi merupakan hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Apabila status gizi balita tidak tercukupi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya.

Kejadian balita pendek merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita didunia saat ini. Pada tahun 2020 memperkirakan jumlah anak penderita *stunting* dibawah usia lima tahun sebanyak 149,2 juta. Proporsi balita pendek di Asia yang terbanyak berasal dari Asia Selatan yaitu sebanyak 53,8% dan Asia Tenggara sebanyak 43,8%. Prevalensi balita pendek di Indonesia tertinggi ke-2 di Asia Tenggara sebanyak 31,8% (United Nations International Children's Emergency Fund, 2020).

Prevalensi balita pendek berdasarkan indeks tinggi badan per umur (TB/U) di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 8,3%. Presentase balita pendek di Kota Bandung adalah 8,93% atau sebanyak 9.657 balita dari total 107.189 mengalami *stunting*, jumlah balita sangat pendek sebesar 2,27% atau 2.234 balita dan jumlah balita pendek sebesar 6,65% atau 7.133 balita. Angka tersebut adalah angka tertinggi selama 3 tahun terakhir dalam menghadapi permasalahan *Stunting* di Kota Bandung. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan 2,40% total menjadi sebesar 8,93% dan data tersebut merupakan angka sementara dikarenakan proses pengukuran terkendala masa pandemi Covid-19 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,34% (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Hasil dari penelitian Putri M.M dkk (2021), berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu balita di Desa Kalipucang memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 95 (51,1%) responden. Sehingga diharapkan pelayanan kesehatan meningkatkan promosi kesehatan guna

meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait *stunting*.

Hasil studi pendahuluan kepada pemegang program *stunting* di UPT Puskesmas Sukawarna melalui wawancara didapatkan hasil populasi 614 balita yang ditimbang pada saat bulan penimbangan balita, terdapat 5 orang balita yang mengalami *stunting*. Menurut pemegang program *stunting* di UPT Puskesmas Sukawarna menyampaikan bahwa kejadian balita *stunting* diwilayah Puskesmas Sukawarna disebabkan karena pola asuh orang tua yang kurang baik, berfikiran bahwa gen orang tua pendek akan mempengaruhi anak pendek.

Hasil wawancara kepada 5 orangtua yang memiliki balita *stunting* di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung didapatkan 4 orang ibu mengatakan tidak mengetahui saat diberi pertanyaan mengenai pengertian *balita pendek*, mereka tampak bingung untuk menjawab, dan jawaban ibu yang lainnya hampir sama dan terlihat kebingungan. Ketika diberi pertanyaan mengenai penyebab dan tanda gejala mengenai balita pendek mereka menjawab tanpa ada dasar yang tepat. Dan saat bertanya pada ibu yang ke 5, beliau mengetahui saat diberi pertanyaan mengenai pengertian balita pendek, dan beliau menjawab atas dasar yang mendekati benar. Dari fenomena ini peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang *stunting* di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang *stunting* pada anak balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan didapatkan jumlah sampel 100 responden dari total populasi 134 orangtua. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan *skala guttman* sebagai alat pengukuran datanya. Pengumpulan data pada penelitian ini melakukan pertemuan dengan responden dan diberikan *inform concent*, responden semua setuju tidak ada yang menolak, lalu membagikan kuesioner dan setelah semuanya selesai kuesioner dikumpulkan lalu dicek kembali apakah sudah terisi semua atau belum.

Lembar kuesioner dicek kembali memastikan semua pertanyaan terisi dengan lengkap. Teknik pengolahan data ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yaitu penyuntingan merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Lalu memasukan dengan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	18.8%
Cukup	33	33.7%
Kurang	48	47.5%
Total	100	100%

pengkodean pada langkah ini untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bagian (Notoatmodjo, 2018). Pemberian kode ini sangat penting bila pengelolaan data analisis dan menggunakan komputer.

Lalu selanjutnya peneliti memasukan data dengan cara peneliti memasukan data karakteristik dan jawaban responden kedalam program *Microsoft Excel* lalu setelah semuanya sudah lengkap dan sudah ada hasil dilanjut dengan *SPSS 25*. Data yang diperoleh dari penjumlahan skor hasil pengisian kuesioner dihitung kemudian hasilnya didistribusikan berdasarkan pengelompokan tingkat pengetahuan baik (76-100%), pengetahuan cukup (56-75%), pengetahuan kurang ($\leq 55\%$). Teknik analisa data adalah memperoleh data atau gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Etika dalam penelitian ini meliputi *informed concent*, sebelum mengisi kuesioner, responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan (*inform concent*) yang saya buat dengan *Anomity* (tanpa nama) tujuannya untuk menjaga kerahasiaan responden penelitian dengan tidak mencantumkan nama jelas responden, dan data yang terakhir ada *Confidentiality* (kerahasiaan), setiap orang mempunyai hak dasar individu dalam memberikan informasi. Oleh karena itu peneliti tidak akan menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden.

Hasil

Distribusi frekuensi pengetahuan orangtua tentang *stunting* pada anak balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Orangtua tentang Stunting pada Anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil dari 100 responden diketahui bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang *stunting* di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 responden (47.5%).

Secara khusus untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang *stunting* di RW 004 dijelaskan dengan tujuh sub variabel yang dapat diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Orangtua tentang Pengertian *Stunting* pada Anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	14.9%
Cukup	38	37.6%
Kurang	47	47.5%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dari 100 responden terdapat hasil pengetahuan kurang 48 responden (47.5%) dan jumlah responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengertian *stunting*.

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Orangtua tentang Penyebab *Stunting* pada Anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	26.7%
Cukup	29	29.7%
Kurang	44	43.6%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 100 responden terdapat hasil pengetahuan kurang 44 responden (43.6%) dan jumlah responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyebab *stunting*.

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Pengetahuan Orangtua tentang Tanda dan Gejala *Stunting* pada Anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	36.6%
Cukup	33	32.7%
Kurang	30	30.7%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 100 responden terdapat hasil pengetahuan baik 37 responden (36.6%), dan jumlah responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda dan gejala *stunting*.

Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Pengetahuan Orangtua tentang Dampak *Stunting* pada anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	6.9%
Cukup	52	51.5%
Kurang	41	41.6%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 dari 100 responden terdapat hasil pengetahuan cukup 52 responden (51.5%) dan jumlah responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak *stunting*.

Tabel 4.6 Distribusi Gambaran Pengetahuan Orangtua tentang Pencegahan *Stunting* pada anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	30.7%
Cukup	48	47.5%
Kurang	22	21.8%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dari 100 responden terdapat hasil pengetahuan cukup 48 responden (47.5%), dan jumlah responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan *stunting*.

Tabel 4.7 Distribusi Gambaran Pengetahuan Orangtua tentang Penilaian *Stunting* pada Anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	31.7%
Cukup	21	20.8%
Kurang	48	47.5%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dari 100 responden terdapat hasil pengetahuan kurang sebanyak 48 responden (47.5%) dan jumlah responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang penanganan *stunting*.

Tabel 4.8 Distribusi Gambaran Pengetahuan Orangtua tentang Penanganan *Stunting* pada anak Balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	31.7%
Cukup	21	20.8%
Kurang	48	47.5%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dari 100 responden terdapat hasil pengetahuan kurang sebanyak 48 responden (47.5%) dan jumlah responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang penanganan *stunting*.

Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian mengenai pengetahuan orangtua tentang *stunting* di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung menunjukkan kategori tertinggi responden berpengetahuan kurang. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menurut hasil penelitian Putri M.M dkk (2021) Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu balita didesa kalipucang memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 95 (51,1%) responden. Sehingga diharapkan pelayanan kesehatan meningkatkan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait *stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas sesuai dengan per kategori pengetahuan, yang pertama kategori tertinggi responden berpengetahuan kurang mengenai pengertian *stunting*. Hal ini dikarenakan adanya faktor media massa/informasi, dibuktikan berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai *stunting* sehingga hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil pengetahuan kurang. Dari pertanyaan tentang pengertian *stunting* ada 64 responden yang menjawab salah. Menurut peneliti kurangnya warga atau orangtua yang mendapatkan atau mengikuti penyuluhan ditempat-tempat tertentu dikarenakan terbatasnya informasi dan tidak memiliki elektronik. Hal ini

sejalan dengan teori Nurbaya (2018), menyatakan bahwa informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas dengan per kategori pengetahuan, yang pertama kategori tertinggi responden berpengetahuan kurang mengenai penyebab *stunting*. Dari pertanyaan tentang penyebab *stunting* ada 53 responden yang menjawab salah. Hal ini dikarenakan adanya faktor media massa/informasi, dibuktikan berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (55.6%) belum pernah mendapatkan informasi tentang penyebab *stunting* dan setelah dianalisa sebagian responden yang mendapatkan informasi penyuluhan dari tenaga kesehatan hanya 14 responden (14.9%) dari 100 responden. Selain itu, menurut peneliti memang pihak puskesmas dan ibu-ibu kader belum mengadakan penyuluhan tentang *stunting* pada orangtua yang memiliki anak balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dikarenakan terganggu oleh kondisi pandemi Covid19 yang pada saat itu masih ramai diperbincangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas dengan per kategori pengetahuan, yang pertama kategori tertinggi responden berpengetahuan baik mengenai tanda dan gejala *stunting*. Dari pertanyaan tentang tanda dan gejala *stunting* ada 24 responden yang menjawab salah. Hal ini dikarenakan adanya faktor pengalaman responden mengenai informasi atau edukasi tentang *stunting* sehingga responden dapat mengerti dan tahu mengenai apa itu tanda dan gejala pada *stunting* sehingga hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil pengetahuan baik. Menurut peneliti dikarenakan sebagian dari orangtua selalu mengikuti penyuluhan tentang *stunting* dan selalu mengantar anaknya keposyandu setiap penimbangan balita jadi setidaknya mendapatkan informasi langsung dari tempat tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Purwanto (2010), pengalaman belajar yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterampilan keterampilan secara ilmiah yang bertolak dari masalah nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas dengan per kategori pengetahuan, yang pertama kategori tertinggi responden

berpengetahuan cukup mengenai dampak *stunting*. Dari pertanyaan tentang dampak *stunting* 45 responden menjawab salah. Hal ini dikarenakan adanya faktor pekerjaan, dibuktikan berdasarkan data karakteristik responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 25 responden (24.9%). sehingga hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil pengetahuan cukup. Menurut peneliti dilingkungan pekerjaan pastinya mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru, sehingga informasi ini setidaknya dapat mengetahui dan memahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2017), menyatakan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas dengan per kategori pengetahuan, yang pertama kategori tertinggi responden berpengetahuan cukup mengenai pencegahan *stunting*. Dari pertanyaan tentang pencegahan *stunting* ada 31 responden menjawab salah. Hal ini dikarenakan adanya faktor pendidikan, berdasarkan dari hasil penelitian karakteristik responden didapatkan data sebanyak 37 responden (36,4%) pendidikan terakhir mayoritas SMA/SMK, sehingga hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil pengetahuan cukup. Menurut peneliti bahwa mayoritas ibu dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu hal, berbeda dengan pendidikan yang rendah akan lebih sulit memahaminya. Hal ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2018), pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas dengan per kategori pengetahuan, yang pertama kategori tertinggi responden berpengetahuan kurang mengenai penilaian *stunting* pada anak. Dari pertanyaan tentang penilaian *stunting* pada anak 60 responden menjawab salah. Hal ini dikarenakan adanya faktor media massa/informasi, dibuktikan berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (55.6%) belum pernah mendapatkan informasi mengenai penilaian *stunting* pada anak sehingga

hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil pengetahuan kurang. Menurut peneliti setelah mendapat informasi orangtua kurang memahami cara penilaian terhadap *stunting* ini dan masih sangat kurang untuk mengikuti penyuluhan-penyuluhan. Hal ini sejalan dengan teori Nurbaya (2018), menyatakan bahwa informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas dengan per kategori pengetahuan, yang pertama kategori tertinggi responden berpengetahuan kurang mengenai penanganan *stunting*. Dari pertanyaan tentang penanganan *stunting* 67 responden menjawab salah. Hal ini dikarenakan adanya faktor media massa/informasi, dibuktikan berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (55,6%) belum pernah mendapatkan informasi mengenai penanganan *stunting* sehingga hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil pengetahuan kurang. Menurut peneliti masih banyak yang belum memahami bagaimana cara penanganan dalam *stunting*, masih banyak faktor yang kurang atau tidak mencukupi dengan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Nurbaya (2018), menyatakan bahwa informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden mengenai gambaran pengetahuan orangtua tentang *stunting* pada anak balita di RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, didapatkan hasil secara umum termasuk dalam kategori pengetahuan kurang (47.5%) sebanyak 48 responden.

Saran bagi warga RW 004 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada ketua RW 004 Kelurahan

Sukawarna agar rajin untuk mengikuti kegiatan posyandu untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan pada balitanya.

Referensi

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020*. Bandung :Diskes Jawa Barat
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa, (2018). *Panduan Fasilitasi Konvergensi pencegahan stunting di Desa*.
- Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (2014). *Modul Pelatihan Konseling : Pemberian Makan Bayi & Anak*. Jakarta : Dirjen Bina Gizi dan KIA
- Dwi Hadya Jayani. (2021). *Proyeksi Jumlah Balita Stunting di Dunia Menurut Kawasan (2000 & 2020)*. Sumber United Nations Childrens Fund (UNICEF)
- Notoadmodjo,S (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta:Rineka Citra
- Nurbaya. (2018). Pengetahuan dan penanganan tentang *stunting* pada anak balita usia 0-59 bulan. *Jurnal Medika Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13 (2) : 20 – 22.
- Putri M.M dkk (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting*. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, JNC Volume 4, issue 2 june 2021.
- Sulfiani. (2021). *Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita dini di Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Sulawesi Selatan : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *Ringkasan 2017*. Jakarta Pusat : 100 Kabupaten / Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*stunting*).
- Wawan.A & Dewi.M. (2018) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medik

